

**ANALYSIS OF UNESA STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE
IMPLEMENTATION OF THE CORE TAX ADMINISTRATION
SYSTEM (CTAS) IN INDONESIA IN 2025**

Alifia Putri Indryani¹, Nadine Diura Setyawan^{2*}

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

alifia.23298@mhs.unesa.ac.id, nadine.23401@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify the perspectives of UNESA students regarding the potential and challenges of the Core Tax Administration System (CTAS) in improving tax compliance in Indonesia. This research adopts a descriptive quantitative methods, with a population consisting of students from Universitas Negeri Surabaya. The sample was determined using the Slovin formula, resulting in 101 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Likert scale. The analytical techniques employed include descriptive statistics, validity tests, reliability tests, normality tests, and chi-square tests. Additionally, the Likert scale was used to measure respondents' perceptions of CTAS implementation. Data analysis was conducted using SPSS 26 software, with Google Forms utilized as the data collection platform. The results of this research were that the majority of UNESA students support the implementation of the Core Tax Administration System (CTAS) in Indonesia in 2025.

Keywords: *Tax, core tax administration system, tax compliance, survey.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pandangan mahasiswa di UNESA mengenai potensi dan tantangan Core Tax Administration System (CTAS) dalam meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia. Penelitian bersifat Kuantitatif Deskriptif, dengan populasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Sampel diperoleh menggunakan Rumus Slovin dan menghasilkan 101 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan skala likert, dengan teknik analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas uji normalitas, dan uji chi-square. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap implementasi CTAS. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 26 dan Google Form sebagai media pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA) setuju dengan penerapan Core Tax Administration System (CTAS) pada tahun 2025 di Indonesia.

Kata Kunci: *Pajak, core tax administration system, kepatuhan pajak, survei.*

PENDAHULUAN

Peran pajak dalam menjaga kelancaran perekonomian Indonesia sangatlah penting dan tidak bisa diabaikan. Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus disetorkan kepada negara dan bersifat memaksa yang berdasar pada Undang-Undang, yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan fasilitas umum bagi kepentingan masyarakat (Febiola & Hanaswati, 2024). Pemerintah dituntut menyusun peraturan dan

kebijakan agar penghasilan negara yang berasal dari sektor pajak dapat diperoleh secara maksimal (Hubert & Anis, 2024). Pajak memiliki dua fungsi utama: *budgetair* sebagai sumber penerimaan negara untuk pembiayaan pemerintahan, *regulerend* sebagai alat pengaturan perekonomian untuk mencapai stabilitas ekonomi dan pemerataan pendapatan (Resmi, 2019)

Seiring berkembangnya teknologi, banyak perusahaan terutama *e-commerce* beralih ke platform digital, namun seringkali tidak diikuti dengan kepatuhan pajak yang memadai. Banyak pelaku usaha, baik lokal maupun internasional yang tidak terdaftar sebagai wajib pajak atau tidak melaporkan transaksi dengan benar, hal tersebut yang menyebabkan penurunan penerimaan pajak (Sitorus & Kopong, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, dirancang sebuah sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi yang lebih modern dan terintegrasi. Salah satu inisiatif yang akan ditetapkan adalah *Core Tax Administration System* (CTAS), yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan pajak, mempermudah wajib pajak dalam melaporkan kewajiban mereka, dan meminimalisir kemungkinan penghindaran pajak.

Core Tax Administration System (CTAS) adalah sistem administrasi perpajakan yang bertujuan memberikan dukungan dalam pelaksanaan tugas Direktorat Jenderal Pajak (DJP), seperti pengelolaan laporan pajak yang meliputi surat pemberitahuan, dokumen perpajakan, pelaksanaan pembayaran pajak, pendampingan pada inspeksi dan penagihan pajak, pendaftaran wajib pajak serta pengelolaan akun wajib pajak. Hal ini memudahkan instansi pajak untuk mendeteksi potensi kelalaian atau ketidakpatuhan pajak secara efektif. Dengan diterapkannya CTAS, wajib pajak akan menerima layanan yang lebih baik, risiko sengketa pajak dapat diminimalkan, biaya kepatuhan menjadi lebih rendah, serta tingkat kepatuhan pajak dapat meningkat (Notika, Pebriana, & Hidayat, 2023).

Core Tax System dimulai dengan terbitnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor KMK-885/KMK.03/2016 mengenai keputusan pembentukan Tim Reformasi Perpajakan untuk mereformasi perpajakan di Indonesia, salah satunya dengan melakukan pembaruan Sistem Administrasi Perpajakan (Tofan, 2023). Target awal tanggal penerapan CTAS ini pada tanggal 1 Juli 2024, namun diundur menjadi awal tahun 2025. Dalam pembaharuan sistem *Core Tax Administration*, DJP menyebutkan terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar, faktor-faktor tersebut meliputi sistem yang belum terintegrasi dengan baik, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sudah ketinggalan zaman, dan melakukan pembaruan untuk memenuhi kebutuhan pertukaran informasi dan data wajib pajak (Cindy & Chelsya, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai kepatuhan wajib pajak oleh (Riyanto & Ningsih, 2021), menghasilkan bahwa Wajib Pajak yang memiliki kesadaran tinggi maka semakin besar tingkat kepatuhan dalam kewajiban perpajakan, dan begitu pula sebaliknya. Wajib Pajak yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai perpajakan, mereka akan patuh untuk memenuhi kewajibannya, dan begitu pula sebaliknya. Wajib Pajak yang memiliki kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman

mengenai perpajakan secara bersamaan, berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Semarang.

Hasil penelitian terdahulu terkait *Core Tax Administration System* (CTAS) oleh (Tofan, 2023) yaitu *Core Tax System* dapat mempermudah wajib pajak untuk mengelola administrasi hak perpajakannya. Diperlukan peningkatan kapasitas server agar wajib pajak lebih mudah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Diperlukan perekrutan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai keahlian atau pengalaman di bidang teknologi informasi (TI), tidak terbatas hanya pada lulusan ekonomi, melainkan juga dari berbagai disiplin ilmu yang mampu mengoperasikan sistem. Memberi pelatihan kepada SDM yang sudah ada, untuk membantu mereka dalam menguasai teknologi yang akan diterapkan. Peningkatan perangkat keras (hardware) agar sistem dapat berjalan lebih optimal. Semua transaksi pajak perlu tercatat dengan baik dan mempermudah pengelolaan hak serta kewajiban wajib pajak.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu, penulis melakukan studi mengenai pandangan mahasiswa UNESA terhadap implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) di Indonesia dan dampaknya terhadap peningkatan kepatuhan pajak. Penulis memandang penelitian ini penting karena masih jarang dilakukan, serta topik ini merupakan isu terkini yang tengah diperbincangkan di kalangan wajib pajak dan gencar didorong oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai sarana sosialisasi bagi mahasiswa mengenai penerapan CTAS yang akan mulai ditetapkan 1 Januari 2025.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data primer yang akan diteliti oleh peneliti dengan uji pandangan mahasiswa UNESA terhadap penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) pada Tahun 2025 di Indonesia. Dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa UNESA. Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk mengungkapkan informasi secara numerik yang dilengkapi dengan penjelasan atau deskripsi, serta untuk menjelaskan fenomena dengan memanfaatkan teori dan hasil penelitian yang didasarkan pada data empiris yang akan dijadikan bahan untuk evaluasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memberikan gambaran deskriptif mengenai implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) di Indonesia berdasarkan pandangan mahasiswa UNESA. Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini mencakup pertanyaan-pertanyaan dengan ruang lingkup persepsi pemahaman umum wajib orang pribadi pajak terkait *Core Tax Administration System* (CTAS).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui pengisian kuesioner oleh responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa UNESA yang berasal dari berbagai semester dan berbagai jurusan. Dan data sekunder yang didapat dari

buku referensi dan jurnal mengenai penerapan CTAS di Indonesia. Media yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan survei kuesioner terhadap bagaimana penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) pada Tahun 2025 di Indonesia adalah Google Form.

Populasi yang digunakan adalah Mahasiswa UNESA. Dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yang merupakan teknik dalam mengambil sampel jika seluruh elemen dalam populasi tidak berkesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling*, yang berarti menentukan sampel sesuai dengan kriteria peneliti. Dalam sebuah penelitian, sampel dianggap dapat dijadikan sebagai suatu objek yang sesuai untuk digunakan sebagai sumber data atas penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan Rumus Slovin dan tingkat kesalahan 10% didapatkan hasil sampel sebanyak 101 orang responden.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini melibatkan 101 responden yang telah mengisi kuesioner, data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dan dianalisis. Pemahaman Mahasiswa UNESA mengenai Penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) pada tahun 2025 di Indonesia

Tabel 1. Hasil Pemahaman Mahasiswa UNESA mengenai Penerapan *Core Tax Administration System*

Keterangan	Persentase
Sudah Mengetahui	56%
Belum Mengetahui	44%
Total	100%

Sumber : Data berdasarkan hasil formulir *google form*

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat jika sebanyak 56% responden menjawab sudah mengetahui mengenai penerapan CTAS dan 44% responden menjawab belum mengetahui mengenai penerapan CTAS. Dari hasil data diatas, diperoleh kesimpulan jika pemahaman mahasiswa mengenai penerapan *Core Tax Administration System* sudah cukup baik, namun dapat ditingkatkan kembali dengan mengadakan sosialisasi terkait hal tersebut.

Tabel 2. Hasil Informasi yang didapat mengenai Penerapan *Core Tax Administration System*

Sumber Informasi	Persentase
Website Pajak.go.id (DJP Online)	17,92%
Berita/Media Online	60,38%
Website Kemenkeu.go.id	8,49%
Sosialisasi dari Perguruan Tinggi	12,26%
Lain Lain	0,94%
Total	100%

Sumber : Data berdasarkan hasil formulir *google form*

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat jika sebanyak 60,38% responden mendapatkan informasi mengenai penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) melalui berita/media online, sebanyak 17,92% memperoleh informasi melalui website DJP online, sebanyak 12,26% memperoleh informasi dari sosialisasi di Perguruan Tinggi, Sebanyak 8,49% memperoleh informasi melalui website Kemenkeu, dan sebanyak 0,94% memperoleh informasi dari platform lainnya. Dari hasil diatas, diperoleh kesimpulan jika mayoritas responden memperoleh informasi melalui berita/media online, karena pada saat ini sosial media menjadi sumber berita untuk semua rentang usia.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	101	1	4	2,47	,782
X2	101	1	4	1,99	,755
X3	101	1	4	2,25	,699
X4	101	1	4	2,45	1,229
X5	101	1	4	2,43	1,023
X6	101	1	4	1,95	,767
X7	101	1	4	2,15	,853
X8	101	1	4	2,04	,948

X9	101	1	4	2,39	,990
X10	101	1	4	2,34	1,134
Total_X	101	13	32	22,44	4,369
Valid N (listwise)	101				

Sumber : Data berdasarkan hasil uji SPSS versi 26

Pada Tabel 3 menunjukkan jumlah data (N) pada penelitian adalah 101. Dengan nilai minimum dari total pernyataan pada penelitian ini yaitu 13 dan maximum yaitu 32 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 22,44 pada Std. Deviation yaitu 4,369

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* (Pearson Correlation) dengan nilai *r tabel*. Sebuah instrumen dinyatakan valid jika nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel*. Berdasarkan pengamatan, nilai *r tabel* untuk jumlah sampel (N) = 101 adalah sebesar 0,195. Pengujian validitas ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,201	0,195	Valid
2	0,650	0,195	Valid
3	0,446	0,195	Valid
4	0,280	0,195	Valid
5	0,307	0,195	Valid
6	0,714	0,195	Valid
7	0,683	0,195	Valid
8	0,643	0,195	Valid
9	0,592	0,195	Valid
10	0,376	0,195	Valid

Sumber : Data berdasarkan hasil uji SPSS versi 26

Berdasarkan tabel yang disajikan, pada Tabel 4. seluruh deklarasi variabel dinyatakan valid. Hal ini sesuai dengan semua pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, di mana validitas tersebut didukung oleh nilai *r hitung* yang memiliki tingkat signifikansi melebihi 0,195.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan pengukuran Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil uji reabilitas dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,604	Realibel

Sumber : Data berdasarkan hasil uji SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 5 diatas, nilai Croanbach's Alpha sebesar 0,604, sehingga semua instrumen yang terdiri dari 7 item dikatakan cukup reliabel karena memiliki nilai signifikansi melebihi 0,60.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Total_X		
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,44
	Std. Deviation	4,369
Most Extreme Diffrences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,056
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data berdasarkan hasil uji SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji menggunakan *kolomogorov-smirnov* menunjukkan nilai sig. (*p-value*) > 0,05 yang menandakan asumsi normalitas terpenuhi. Diperoleh hasil

0,200 dari uji tersebut, dikarenakan tingkat sig > 0,05 dapat diartikan jika data berdistribusi normal.

Hasil Uji Chi-Square

Uji Chi-Square dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan terkait pendapat mengenai penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) antara mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) yang terdiri dari 54 responden dan mahasiswa dari fakultas lain (Non-FEB) yang berjumlah 47 responden.

Tabel 7. Hasil Uji Chi-Square

Variabel	X ²	DF	P Value
X1	4,436	3	0,218
X2	13,890	3	0,003
X3	17,150	3	0,001
X4	5,597	3	0,133
X5	8,144	3	0,043
X6	21,494	3	0,000
X7	27,691	3	0,000
X8	12,368	3	0,006
X9	19,892	3	0,000
X10	5,592	3	0,133

Sumber : Data berdasarkan hasil uji SPSS versi 26

Berikut adalah pembahasan dari ringkasan mengenai pandangan mahasiswa UNESA terhadap Penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) pada Tahun 2025 di Indonesia, disusun berdasarkan hasil kuesioner yang melibatkan 101 responden.

1. Hasil pengumpulan data menunjukkan, dari 101 responden sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju, 48 responden menjawab setuju, 35 responden menjawab tidak setuju, dan 10 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil ini dapat disimpulkan jika sebagian besar mahasiswa UNESA setuju mengenai pentingnya penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS). Didukung oleh penelitian (Muan & Yuna, 2024) jika *coretax* dapat meningkatkan akses wajib pajak terhadap informasi perpajakan. Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian data menggunakan uji *Chi Square*. Diketahui jika X² sebesar 4,436 yang memiliki nilai dibawah 7,813 dan nilai p sebesar 0,218, yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan jika

perbedaan pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan mahasiswa dari fakultas lain (Non-FEB) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel X1.

2. Hasil pengumpulan data menunjukkan, dari 101 responden sebanyak 24 responden menjawab sangat setuju, 59 responden menjawab setuju, 13 responden menjawab tidak setuju, dan 5 responden menjawab tidak setuju. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika sebagian besar mahasiswa UNESA setuju mengenai penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) yang akan menghubungkan seluruh proses bisnis melalui sistem komputerisasi dengan dukungan teknologi AI. Hasil ini didukung dengan pernyataan (Cindy & Chelsya, 2024) jika teknologi AI dapat mendukung kelancaran sistem administrasi Perpajakan. Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian data menggunakan uji *Chi Square*. Diketahui jika X^2 sebesar 13,890 yang memiliki nilai diatas 7,813 dan nilai p sebesar 0,003, yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan jika perbedaan pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan mahasiswa dari fakultas lain (Non-FEB) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel X2.
3. Hasil pengumpulan data menunjukkan, dari 101 responden sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju, 55 responden menjawab setuju, 31 responden menjawab tidak setuju, dan 3 responden menjawab tidak setuju. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika sebagian besar mahasiswa UNESA setuju mengenai penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) oleh pemerintah merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Hal ini didukung oleh pernyataan (Cindy & Chelsya, 2024) jika dengan diterapkannya *Core Tax Administration System* (CTAS) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian data menggunakan uji *Chi Square*. Diketahui jika X^2 sebesar 17,150 yang memiliki nilai diatas 7,813 dan nilai p sebesar 0,001, yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan jika perbedaan pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan mahasiswa dari fakultas lain (Non-FEB) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel X3.
4. Hasil pengumpulan data menunjukkan, dari 101 responden sebanyak 34 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 21 responden menjawab tidak setuju, dan 29 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika sebagian besar mahasiswa UNESA setuju mengenai penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) yang akan mulai diterapkan tanggal 1 Januari 2025 bisa terlaksana dengan baik dan menyeluruh. Hasil ini didukung dengan pernyataan (Cindy & Chelsya, 2024) jika penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) dapat ternalaksana dengan baik karena didukung oleh seluruh pihak terlibat. Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian data menggunakan uji *Chi Square*. Diketahui jika X^2 sebesar 5,597 yang memiliki nilai dibawah 7,813 dan nilai p sebesar 0,133, yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan jika perbedaan pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan mahasiswa dari

fakultas lain (Non-FEB) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel X4.

5. Hasil pengumpulan data menunjukkan, dari 101 responden sebanyak 17 responden menjawab sangat setuju, 47 responden menjawab setuju, 14 responden menjawab tidak setuju, dan 23 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika sebagian besar mahasiswa UNESA setuju mengenai penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) mampu meningkatkan transparansi dalam sistem perpajakan. Hal ini didukung oleh pernyataan (Pramesti & Emalia, 2024) bahwa penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) memiliki peran yang besar untuk meningkatkan efisiensi, akurasi transparansi dan dapat membantu dalam proses pelaporan pajak. Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian data menggunakan uji *Chi Square*. Diketahui jika X^2 sebesar 8,144 yang memiliki nilai diatas 7,813 dan nilai p sebesar 0,043, yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan jika perbedaan pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan mahasiswa dari fakultas lain (Non-FEB) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel X5.
6. Hasil pengumpulan data menunjukkan, dari 101 responden sebanyak 28 responden menjawab sangat setuju, 54 responden menjawab setuju, 15 responden menjawab tidak setuju, dan 4 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika sebagian besar mahasiswa UNESA setuju mengenai *Core Tax Administration System* (CTAS) dapat meningkatkan informasi mengenai kewajiban pajak. Hal ini didukung oleh pernyataan (Pramesti & Emalia, 2024) bahwa penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) dapat meningkatkan informasi mengenai kewajiban pajak melalui sistem yang terintegrasi. Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian data menggunakan uji *Chi Square*. Diketahui jika X^2 sebesar 21,494 yang memiliki nilai diatas 7,813 dan nilai p sebesar 0,000, yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan jika perbedaan pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan mahasiswa dari fakultas lain (Non-FEB) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel X6.
7. Hasil pengumpulan data menunjukkan, dari 101 responden sebanyak 22 responden menjawab sangat setuju, 50 responden menjawab setuju, 21 responden menjawab tidak setuju, dan 8 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika sebagian besar mahasiswa UNESA setuju mengenai *Core Tax Administration System* mampu menurunkan tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini didukung oleh pernyataan (Pramesti & Emalia, 2024) bahwa penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) mampu menurunkan tingkat penghindaran pajak berkat penggunaan teknologi canggih dalam memantau dan menganalisis transaksi pajak. Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian data menggunakan uji *Chi Square*. Diketahui jika X^2 sebesar 27,691 yang memiliki nilai diatas 7,813 dan nilai p sebesar 0,000, yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan jika perbedaan pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan

mahasiswa dari fakultas lain (Non-FEB) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel X7.

8. Hasil pengumpulan data menunjukkan, dari 101 responden sebanyak 31 responden menjawab sangat setuju, 47 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab tidak setuju, dan 12 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika sebagian besar mahasiswa UNESA setuju akan kesiapan sumber daya manusia, termasuk petugas pajak, dalam mengoperasikan *Core Tax Administration System* (CTAS). Hal ini didukung oleh pernyataan (Notika, Pebriana, & Hidayat, 2023) yang menyatakan jika kesiapan sumber daya manusia sudah baik, dapat dinilai dengan pembentukan sumber daya yang tangguh untuk mengoperasikan *Core Tax Administration System* (CTAS). Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian data menggunakan uji *Chi Square*. Diketahui jika X^2 sebesar 12,368 yang memiliki nilai diatas 7,813 dan nilai p sebesar 0,006, yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan jika perbedaan pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan mahasiswa dari fakultas lain (Non-FEB) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel X8.
9. Hasil pengumpulan data menunjukkan, dari 101 responden sebanyak 18 responden menjawab sangat setuju, 45 responden menjawab setuju, 19 responden menjawab tidak setuju, dan 19 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika sebagian besar mahasiswa UNESA setuju jika dengan penerapan CTAS akan mempermudah Wajib Pajak untuk memahami dan memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Didukung oleh pernyataan (Muan & Yuna, 2024) jika penerapan *Coretax* dapat meningkatkan akses Wajib Pajak terhadap informasi sehingga mempermudah Wajib Pajak untuk memahami dan memenuhi kewajiban perpajakan. Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian data menggunakan uji *Chi Square*. Diketahui jika X^2 sebesar 19,892 yang memiliki nilai diatas 7,813 dan nilai p sebesar 0,000, yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan jika perbedaan pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan mahasiswa dari fakultas lain (Non-FEB) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel X9.
10. Hasil pengumpulan data menunjukkan, dari 101 responden sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju, 33 responden menjawab setuju, 15 responden menjawab tidak setuju, dan 14 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika sebagian besar mahasiswa UNESA setuju bahwa dengan penerapan *Core Tax Administration System* (CTAS) dapat membuat sistem perpajakan menjadi lebih akuntanbel. Didukung dengan pernyataan (Muan & Yuna, 2024) jika dengan *Coretax*, sistem perpajakan dapat menjadi lebih akuntanbel karena prosesnya menjadi terintegrasi secara digital. Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian data menggunakan uji *Chi Square*. Diketahui jika X^2 sebesar 5,592 yang memiliki nilai dibawah 7,813 dan nilai p sebesar 0,133, yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan jika perbedaan pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dan mahasiswa dari fakultas lain (Non-FEB) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel X10.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan mahasiswa terhadap implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) serta pengaruhnya terhadap peningkatan kepatuhan pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Responden berjumlah 101 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mendukung penerapan CTAS karena dianggap mampu meningkatkan kepatuhan pajak. Selain itu, mereka juga optimis bahwa sistem ini akan diimplementasikan dengan baik. Untuk mendukung kelancaran penerapan sistem CTAS, diperlukan upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai sistem ini, contohnya melalui seminar, kegiatan pengajaran, atau melalui media sosial, karena mayoritas generasi muda aktif menggunakan media sosial dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy, N., & Chelsya, C. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 1029-1040. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1473>
- Febiola, L., & Hanaswati. (2024). Analisa Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Kebijakan Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai Menjadi 12% Di Tahun 2025. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1863-1876 <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.543>
- Hubert, M., & Anis, I. (2024). Analisis Pelaporan Dan Kesesuaian Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Undang-Undnag Yang Dilakukan Pt. Megah Megalon Industries Masa Januari-Desember 2022. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(1), 88-96. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v3i1.1733>
- Muan, R. P., & Yuna, Y. (2024). Pengaruh Coretax Terhadap Transparasi dan Akuntabilitas Sistem Perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 51-69. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2560>
- Notika, R., Pebriana, A., & Hidayat, V. S. (2023). Analisis Manajemen Strategi Kebijakan Pembaharuan Core Tax Administration System (CTAS) dalam Upaya Penguatan Reformasi Administrasi Perpajakan di Indonesia. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 179-191. <http://dx.doi.org/10.31334/transparansi.v6i2.3480>
- Pramesti, ,. R., & Emalia, D. (2024). Studi Literatur : Artificial Inteligence Dalam Dunia Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1338-1350. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4661>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Riyanto, E. A., & Ningsih, T. W. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang.

Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(3), 589-596.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.933>

Sitorus, R. R., & Kopong, Y. (2017). Pengaruh E-Commerce Terhadap Jumlah Pajak Yang Disetor Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Media Akuntansi Perpajakan*, 2(2), 40-56.
<https://doi.org/10.52447/map.v2i2.1097>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

Tofan, A. (2023). Core Tax System Menurut Persepsi Konsultan dan Usulan Implementasi untuk Pemerintah. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontempores Indonesia*, 4(2), 121-129. <https://dx.doi.org/10.30595/ratio.v4i2.18121>